

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *FINANCIAL DISTRESS*,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

I Gusti Ary Suryawathy ¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

ary.suryawathy@unmas.ac.id

ABSTRACT

Manajemen laba mencerminkan perilaku manajer dalam mengelola laba yang dilaporkan untuk kepentingan tertentu sehingga dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, financial distress, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan 33 perusahaan dan 99 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan likuiditas, financial distress, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Profitabilitas, Likuiditas, *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan salah satu praktik yang banyak mendapat perhatian dalam bidang akuntansi dan keuangan karena dapat memengaruhi kualitas serta keandalan informasi dalam laporan keuangan. Praktik ini dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi kepentingan tertentu, seperti mencapai target laba, menjaga stabilitas keuangan, menghindari pelanggaran perjanjian utang, atau mempertahankan kepercayaan investor. Dalam jangka pendek, manajemen laba dapat memberikan gambaran kinerja keuangan yang lebih baik, namun jika dilakukan secara manipulatif dan tidak transparan, praktik ini berpotensi menyesatkan pemangku kepentingan serta merusak integritas laporan keuangan perusahaan.

Di Indonesia, praktik manajemen laba masih sering terjadi dan menjadi sorotan publik, terutama pada sektor infrastruktur. Sektor ini memiliki karakteristik proyek jangka panjang, nilai investasi yang besar, serta kompleksitas tinggi dalam pengakuan pendapatan dan estimasi biaya, sehingga membuka peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Kasus pada PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal dan pengawasan tata kelola dapat mendorong praktik manajemen laba, khususnya ketika perusahaan menghadapi tekanan kinerja dan kondisi keuangan yang tidak stabil. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba di sektor infrastruktur tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan.

Secara teoritis, kecenderungan manajemen dalam melakukan earnings management dipengaruhi oleh berbagai karakteristik internal perusahaan. Faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan financial distress mencerminkan tekanan ekonomi yang dihadapi perusahaan, sementara kepemilikan manajerial dan komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan dalam tata kelola perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh faktor-faktor

tersebut terhadap manajemen laba masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten, sehingga hubungan antarvariabel belum dapat disimpulkan secara pasti.

Mengingat tingginya kompleksitas pelaporan keuangan dan peran strategis sektor infrastruktur dalam perekonomian nasional, diperlukan penelitian yang lebih kontekstual dan terkini untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada sektor ini. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh karakteristik keuangan dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur Indonesia periode terbaru masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, financial distress, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen) yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Principal mengharapkan pengelolaan perusahaan yang efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan, sementara agen memiliki kepentingan pribadi seperti bonus dan kompensasi. Perbedaan kepentingan ini, yang diperparah oleh asimetri informasi, dapat memicu *agency problem*, di mana manajer bertindak tidak sepenuhnya sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Asimetri informasi memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba, seperti *income smoothing* dan manipulasi berbasis akrual, guna menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari kondisi sebenarnya. Anthony dan Govindarajan (2005) menegaskan bahwa keterbatasan pengawasan langsung mendorong pemilik perusahaan bergantung pada laporan keuangan, sehingga kualitas pelaporan menjadi krusial dalam pengambilan keputusan.

Dalam konteks perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, karakteristik proyek jangka panjang, kebutuhan pendanaan besar, dan arus kas yang fluktuatif meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk menampilkan kinerja yang stabil. Faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan financial distress berpotensi mendorong praktik manajemen laba, sementara kepemilikan manajerial dan komite audit berperan sebagai mekanisme pengendalian yang dapat menekan perilaku oportunistik manajemen. Oleh karena itu, teori agensi digunakan sebagai dasar untuk menganalisis pengaruh faktor keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya dan sering digunakan sebagai indikator utama kinerja manajemen (Kasmir, 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, namun pada saat yang sama dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja laba yang konsisten pada periode berikutnya.

Tekanan tersebut dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba guna menjaga citra kinerja perusahaan di mata investor. Hal ini didukung oleh penelitian Abi dan Wulandari (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya (Kasmir, 2018). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan tidak menghadapi tekanan finansial yang signifikan.

Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung menghadapi tekanan untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari kondisi sebenarnya. Putra dan Sulastri (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba

Financial distress menggambarkan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sebelum mencapai tahap kebangkrutan. Dalam kondisi tersebut, manajemen menghadapi tekanan besar untuk mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor dengan menampilkan kinerja keuangan yang baik.

Sesuai dengan debt covenant hypothesis (Watts & Zimmerman, 1986), perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Penelitian Ambarsari dan Hermanto (2017), Andriani dan Kurniawan (2020), serta Puspita dan Fitri (2022) menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3: Financial Distress berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, seperti direksi dan komisaris. Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham serta mengurangi konflik keagenan (Sartono, 2010).

Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen, manajer cenderung lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Nurhayati (2021), Rahmadani dan Suryanto (2023), serta Hakim dan Putri (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit berperan penting dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan melalui fungsi pengawasan dan pengendalian internal. Keberadaan komite audit yang efektif dan independen dapat meningkatkan transparansi serta membatasi peluang manajemen dalam melakukan manipulasi laba.

Penelitian Rahmawati dan Fadilah (2021) serta Lestari dan Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Temuan ini menegaskan bahwa pengawasan yang kuat mampu menekan perilaku oportunistik manajemen. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H5: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan, kompensasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Atika Mandiri. Desain penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pengumpulan data melalui

kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada seluruh populasi karyawan sebanyak 35 orang, menggunakan metode sensus. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi gaya kepemimpinan, kompensasi, dan disiplin kerja, sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan. Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan indikator yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, seperti kemampuan memotivasi untuk gaya kepemimpinan, pemberian insentif pada kompensasi, dan kepatuhan terhadap aturan kerja pada disiplin. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan serta pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja karyawan. Selain itu, uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, juga dilakukan untuk memastikan validitas model yang digunakan. Hasil analisis ini tidak hanya memberikan gambaran hubungan antarvariabel, tetapi juga mengidentifikasi faktor mana yang memiliki pengaruh terbesar terhadap kinerja karyawan, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi manajerial bagi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	99	-.12	.24	.0327	.05848
CR	99	.18	10.68	1.9465	2.37044
FD	99	2.68	1817150166.00	51748189.2927	279497436.42336
KM	99	.0000001	.9000783	.137647311	.2440929060
KA	99	3.00	9.00	3.2727	1.00831
DA	99	-.25	.33	-.0223	.09422
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data yang ditunjukkan pada Tabel 1 didapat hasil bahwa sampel yang berjumlah 99 dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Manajemen Laba (*Discretionary Accruals/DA*) memiliki nilai minimum sebesar -0,25 dan maksimum sebesar 0,33 dengan nilai rata-rata -0,0223 serta standar deviasi sebesar 0,09422. Nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor infrastruktur cenderung melakukan manajemen laba dengan arah penurunan laba, sedangkan standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan variasi praktik manajemen laba antar perusahaan tergolong rendah.
2. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,12 dan nilai maksimum sebesar 0,24 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0327 serta standar deviasi sebesar 0,05848. Nilai rata-rata ROA yang rendah menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor infrastruktur memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, sementara nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi profitabilitas antar perusahaan.
3. Likuiditas (*Current Ratio/CR*) memiliki nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 10,68 dengan nilai rata-rata sebesar 1,9465 serta standar deviasi sebesar 2,37044. Nilai rata-rata CR menunjukkan bahwa perusahaan sektor

infrastruktur secara umum memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas antar perusahaan yang bervariasi.

4. *Financial Distress* (FD) memiliki nilai minimum sebesar 2,68 dan nilai maksimum sebesar 1.817.150.166 dengan nilai rata-rata sebesar 51.748.189,29 serta standar deviasi sebesar 279.497.436,42. Nilai rata-rata FD menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor infrastruktur berada dalam kondisi keuangan yang sehat, namun nilai standar deviasi yang sangat besar menunjukkan adanya perbedaan kondisi keuangan yang signifikan antar perusahaan.
5. Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000001 dan maksimum sebesar 0,9000783 dengan nilai rata-rata sebesar 0,137647311 serta standar deviasi sebesar 0,244092906. Nilai standar deviasi yang relatif tinggi menunjukkan adanya variasi kepemilikan manajerial yang cukup besar antar perusahaan.
6. Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 9 dengan nilai rata-rata sebesar 3,27 serta standar deviasi sebesar 1,00831. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor infrastruktur telah memenuhi ketentuan minimum jumlah anggota komite audit, dengan variasi yang relatif kecil antar perusahaan.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	.040	.079		.510	.611		
	ROA	.505	.158	.313	3.190	.002	.926	1.080
	CR	.004	.004	.094	.965	.337	.944	1.059
	FD	6.415E-12	.000	.019	.073	.942	.132	7.591
	KM	.010	.037	.025	.258	.797	.964	1.037
	KA	-.027	.024	-.287	-1.100	.274	.131	7.634
<i>a. Dependent Variable: DA</i>								

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$DA = 0,040 + 0,505ROA + 0,004CR + 6,415 \times 10^{-12}FD + 0,010KM - 0,027KA$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,040 artinya jika seluruh variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, financial distress, kepemilikan manajerial, dan komite audit dianggap konstan atau bernilai 0, maka variabel dependen yaitu manajemen laba (DA) sebesar 0,040.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,505 dengan nilai signifikansi 0,002 yang berarti bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (DA) karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.
3. Koefisien regresi variabel likuiditas (CR) sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi 0,337 yang berarti bahwa variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap

- manajemen laba (DA) karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.
- Koefisien regresi variabel *financial distress* (FD) sebesar $6,415E-12$ dengan nilai signifikansi 0,942 yang berarti bahwa variabel *financial distress* (FD) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA) karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.
 - Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,010 dengan nilai signifikansi 0,797 yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA) karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.
 - Koefisien regresi variabel komite audit (KA) sebesar $-0,027$ dengan nilai signifikansi 0,274 yang berarti bahwa variabel komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA) karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.08592155
Most Extreme Differences	Absolute		.085
	Positive		.085
	Negative		-.045
Test Statistic			.085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.077
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.077
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.070
		Upper Bound	.084
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat hasil pengujian normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,077. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	ROA	.926	1.080

	CR	.944	1.059
	FD	.132	7.591
	KM	.964	1.037
	KA	.131	7.634
<i>a. Dependent Variable: DA</i>			

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 di atas, terlihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruhnya kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	.018	.049		.365	.716
	ROA	.126	.098	.134	1.277	.205
	CR	.002	.002	.096	.929	.355
	FD	-7.970E-11	.000	-.405	-1.461	.147
	KM	-.002	.023	-.008	-.076	.940
	KA	.013	.015	.245	.882	.380
<i>a. Dependent Variable: ABRES</i>						

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.410 ^a	.168	.124	.08820	1.965
<i>a. Predictors: (Constant), KA, CR, KM, ROA, FD</i>					
<i>b. Dependent Variable: DA</i>					

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,965. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh kriteria $dU \leq dw \leq 4 - dU$. Nilai Durbin-Watson yang diperoleh berada pada rentang tersebut, sehingga dapat

disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi dan model layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.410 ^a	.168	.124	.08820	1.965
<i>a. Predictors: (Constant), KA, CR, KM, ROA, FD</i>					
<i>b. Dependent Variable: DA</i>					

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5.7 di atas, menunjukkan nilai koefisien Adjusted R^2 sebesar 0,124 atau 12,4%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *financial distress* (FD), kepemilikan manajerial (KM), dan komite audit (KA) mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 12,4%, sedangkan sebesar 87,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki koefisien sebesar 0,505 dengan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$), sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba.

Dalam perspektif teori agensi, manajer sebagai agen memiliki insentif untuk memaksimalkan kepentingannya, terutama ketika kinerja perusahaan tinggi dan menjadi dasar penilaian kompensasi serta reputasi. Pada perusahaan sektor infrastruktur yang bersifat padat modal dan berorientasi jangka panjang, manajemen cenderung menjaga stabilitas laba yang dilaporkan agar tetap sesuai dengan ekspektasi pemegang saham dan kreditor. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2021), Pratama dan Widyawati (2020), serta Hidayat (2019).

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki koefisien sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi 0,337 ($> 0,05$), sehingga H2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memengaruhi praktik manajemen laba.

Dalam konteks teori agensi, likuiditas tidak menjadi sumber konflik utama antara manajemen dan pemegang saham pada perusahaan sektor infrastruktur, karena pendanaan jangka panjang dan kontrak proyek yang relatif stabil membuat tekanan likuiditas jangka pendek kurang relevan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Suryani (2021), Putri dan Muid (2017), serta Susanto dan Christiawan (2016).

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *financial distress* (FD) memiliki koefisien sebesar $6,415E-12$ dengan nilai signifikansi 0,942 ($> 0,05$), sehingga H3 ditolak.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kondisi tekanan keuangan tidak mendorong manajemen melakukan earnings management. Berdasarkan teori agensi, praktik manajemen laba lebih dipengaruhi oleh insentif kontraktual dan target kinerja dibandingkan kondisi *distress* jangka pendek. Karakteristik sektor infrastruktur yang memiliki proyek dan pendanaan jangka panjang turut menjelaskan tidak signifikannya variabel ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anggraini dan Setiawan (2021) serta Prakoso (2020).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) memiliki koefisien sebesar 0,010 dengan nilai signifikansi 0,797 ($> 0,05$), sehingga H_4 ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum efektif sebagai mekanisme pengendalian manajemen laba. Dalam teori agensi, rendahnya proporsi kepemilikan manajerial menyebabkan penyelarasan kepentingan antara agen dan prinsipal tidak berjalan optimal. Struktur kepemilikan sektor infrastruktur yang didominasi institusi dan pemerintah juga membuat peran kepemilikan manajerial menjadi kurang signifikan. Hasil ini konsisten dengan Sari dan Putra (2022) serta Handayani (2021).

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kelima menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa komite audit (KA) memiliki koefisien sebesar $-0,027$ dengan nilai signifikansi 0,274 ($> 0,05$), sehingga H_5 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum mampu menekan praktik manajemen laba secara efektif. Dalam perspektif teori agensi, efektivitas komite audit sebagai mekanisme pengawasan sangat bergantung pada kualitas, independensi, dan keahlian anggotanya, bukan semata jumlah anggota. Pada perusahaan sektor infrastruktur, fokus tata kelola cenderung diarahkan pada keberlanjutan proyek jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan Pratama dan Dewi (2022) serta Fadillah (2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, selanjutnya dapat ditarik simpulan terkait hasil akhir dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W. R., Purwohandoko, P., & Hartono, U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Firm Size Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properties and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(Idx), 114–128. <https://doi.org/10.26740/jim.v11n1.p114-128>
- Arsyada, A. B., Sukirman, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1648–1663. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.785>
- Atmadja, K. F., Buchdadi, A. G., & Siregar, M. E. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan: Penelitian Pada Sektor Infrastruktur Periode 2017-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(3), 2105–2123.
- Aulia, N. P., & Riharjo, I. B. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 14(1).
- Bin Mohamad Kamal, M. E., & Binti Khazalle, S. S. (2021). Concealing Financial Distress With Earnings Management: A Perspective on Malaysian Public Listed Companies. *International Journal of Financial Research*, 12(2), 341. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n2p341>
- Chairunnisa, Z., Rasmini, M., & Alexandri, M. B. (n.d.). *Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi*.
- Chintiya Mayliana, Rts Dheby Dwi Thamara, & Ratih Kusumastuti. (2023a). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 111–123. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.985>
- Chintiya Mayliana, Rts Dheby Dwi Thamara, & Ratih Kusumastuti. (2023b). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 111–123. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.985>
- Dwicahyani, D., Rate, P. Van, & Jan, A. B. H. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Consumer Non-Cyclicals. *Emba*, 10(4), 275–286.
- Fadhilah, M., & Widajantie, T. D. (2024). The Effect of Profitability, Firm Size, and Leverage on Firm Value (Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023). *International Journal of Business and Applied Economics*, 3(4), 525–540. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v3i4.9748>
- Ghafran, C., O’Sullivan, N., & Yasmin, S. (2022). When does audit committee busyness influence earnings management in the UK? Evidence on the role of the financial crisis and company size. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 47. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2022.100467>
- Habsari, V. N., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor

- Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1833–1843. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2844>
- Hanum, N., Kusuma Wardhani, D., Ayu, R., & Utami, B. (2023). THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS AND PROFITABILITY ON EARNING MANAGEMENT. In *Tax Accounting Applied Journal* (Vol. 02).
- Healy, P. M., Wahlen, J. M., Miller, G., Noe, C., Petroni, K., & Salamon, J. (1998). *A REVIEW OF THE EARNINGS MANAGEMENT LITERATURE AND ITS IMPLICATIONS FOR STANDARD SETTING*.
- Khosyi Tiara Anggita, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 11(3). <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17520>
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Ukuran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–17.
- Listyadi, J. S., & Akhmadi, A. (2024). The Moderation Effect of Investment Decisions: A Case Study on Basic Materials Sector Companies in Indonesia. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4569–4580. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-06>
- Mentari, N. M. I., Pratiwi, I. A. P. E., & Astiti, N. P. Y. A. Y. (2024). Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Growth Opportunity Menentukan Nilai Perusahaan. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 137. <https://doi.org/10.35448/jmb.v16i2.22597>
- Ningsih, R. W., & Negara, I. K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(2), 175–185. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i2.627>
- Nugroho, C., & Arifin, A. (2022). Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 32–41.
- Pratika, A. A., & Nurhayati, I. (n.d.). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Putri, D. (n.d.). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS* Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya. www.idx.co.id.
- Putri, R. O., Diah, E., Arum, P., & Hernando, R. (2024). THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, FINANCIAL RATIO, AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON EARNINGS MANAGEMENT. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 2024. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Putri, T. C., & Puspitasari, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), 255–272. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i2.1437>

- Putu Putri Aryantika, N., & Ketut Sujana, I. (n.d.). Earnings Management and Managerial Ownership Moderate the Influence of Profitability on Firm Value. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Rahmawati, S. A., & Irawati, W. (2022). PENGARUH COST OF DEBT, BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 7, Issue 2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Riki, M., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 62–75. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19409>
- Rizky, M. D., Putri, N. A. M., Mariawasi, I., & Nugraha, T. P. (2024). The Effect of Audit Committee and Audit Quality on Earnings Management in Manufacturing Companies in Bei. *Journal Markcount Finance*, 2(1), 168–178. <https://doi.org/10.70177/jmf.v2i1.675>
- San Martin Reyna, J. M. (2018). *The effect of ownership composition on earnings management: evidence for the Mexican stock exchange*. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 23(46), 289–305. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-01-2017-0011>
- Sari, A. R., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga (bi rate) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bei tahun 2016-2020. *Forum Ekonomi*, 24(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10475>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL ECONOMINA*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Setyaningrum, I., & Nursita, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Umur Perusahaan dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba. In *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Issue 3).
- Sormin, R. D. D., & Sri Hasnawati, A. F. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(3), 141–161. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3137>
- Verdiana, E. G., & Hanif, A. (2024). *Key Financial Ratios Drive Earnings Management in Indonesian Firms*. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(2). <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1103>
- Anggraini, N., & Setiawan, R. (2021). *Financial distress and earnings management: Evidence from Indonesian companies*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 18(2), 112–125.
- Dewi, P., & Sujana, I. (2020). *The effect of financial distress on earnings management in Indonesian listed companies*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 45–58.

- Fadillah, M. (2021). *The role of audit committee in controlling earnings management: Evidence from Indonesian infrastructure companies*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 23(3), 201–212.
- Handayani, R. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi Indonesia, 12(2), 77–88.
- Hasanah, N. (2020). *The effect of audit committee effectiveness on earnings management: Evidence from Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 24(4), 343–356.
- Hapsari, D. (2021). *Financial distress and earnings management: Empirical study in Indonesian listed companies*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 25(1), 59–70.
- Hidayat, R. (2019). Pengaruh profitabilitas terhadap earnings management pada perusahaan manufaktur di BEI. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 21(2), 145–156.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
- Nugroho, A. (2020). Kepemilikan manajerial dan manajemen laba: Studi pada perusahaan Indonesia. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(3), 310–324.
- Prakoso, T. (2020). *Financial distress and its impact on earnings management: Evidence from Indonesian companies*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 14(1), 15–28.
- Pratama, A., & Widyawati, D. (2020). *Profitability, leverage, and firm size on earnings management*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research, 4(1), 30–37.
- Pratama, R., & Dewi, S. (2022). *The effect of audit committee on earnings management: Evidence from Indonesian listed companies*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 16(2), 101–115.
- Putri, F. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap earnings management. Diponegoro Journal of Accounting, 6(3), 1–10.
- Putri, R., & Hidayat, S. (2022). *Financial distress and earnings management: Empirical evidence from Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 18(2), 87–98.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory (7th ed.)*. Pearson Education.
- Sari, D., & Putra, I. (2022). Kepemilikan manajerial dan manajemen laba: Studi empiris pada perusahaan Indonesia. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13(1), 45–60.
- Susanto, R., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh *good corporate governance*, leverage, dan likuiditas terhadap *earnings management*. Jurnal Akuntansi, 20(3), 375–390.
- Wulandari, D. (2021). *Determinants of earnings management in manufacturing companies in Indonesia*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12(3), 557–567.